

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Periode penting dalam tumbuh kembang anak adalah masa balita. Karena pada masa ini pertumbuhan dasar yang akan mempengaruhi dan menentukan perkembangan anak selanjutnya. Pada masa balita ini perkembangan kemampuan berbahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional dan intelegensia berjalan sangat cepat dan merupakan landasan perkembangan berikutnya (Soetjiningsih, 1995).

Batasan balita adalah anak usia 0 sampai dengan 4 tahun (0-59 bulan) yang dihitung sejak lahir sampai dengan saat kunjungan pewawancara dengan pembulatan ke bawah. Artinya, bila umur anak 4 tahun lebih tetapi belum melewati ulang tahunnya yang ke 5, maka dianggap umurnya 4 tahun dan termasuk balita (Supraptini, dkk., 2003).

Dalam perkembangan anak terdapat masa kritis, dimana diperlukan rangsangan/stimulasi yang berguna agar potensi berkembang, sehingga perlu mendapat perhatian (Soetjiningsih, 1995).

Anak-anak usia tiga, empat, dan lima tahun penuh tenaga dan tak henti-hentinya bergerak. Waktu bertumbuh, mereka mengembangkan dan memperhalus keterampilan gerak motorik kasar dan halus (Seefeldt & Wasik, 2008).

Pada fase prasekolah (usia taman kanak-kanak), pertumbuhan otak pada usia lima tahun sudah mencapai 75% dari ukuran orang dewasa, dan 90% pada usia enam tahun. Pada usia ini juga terjadinya pertumbuhan “*myelinization*” (lapisan putih, yaitu *myelin*) secara sempurna. Lapisan urat saraf ini membantu transmisi impul-impul saraf secara cepat, yang memungkinkan pengontrolan terhadap kegiatan-kegiatan motorik lebih seksama dan efisien (Yusuf, 2008).

Pendidikan Anak Usia Dini (*early education*) adalah pondasi bagi pendidikan selanjutnya. Ibarat bangunan, jika pondasinya rapuh, maka seluruh bangunan akan mudah roboh. Seperti dikatakan filsuf dan pendidik John Locke, anak-anak usia dini bagai kertas putih bersih (*tabula rasa*). Dengan demikian, pembentukan paling tepat seorang manusia, sebenarnya pada usia 3-5 tahun. Sayangnya, pendidikan anak usia dini sering dipandang sebelah mata. Tidak sebagaimana jenjang pendidikan selanjutnya, terutama pendidikan tinggi, banyak pikiran dan investasi yang diarahkan kesana. Pendidikan anak usia dini sering dianggap sebagai usaha sampingan, *taken for granted*, dan bisa dikelola oleh siapa saja. Di negara-negara maju, pendidikan anak usia dini justru sangat diperhatikan. Tidak saja orang tua dan pendidik, pemerintah pun menginvestasikan seluruh daya upaya memajukan pendidikan anak usia dini karena dianggap sebagai basis bagi pendidikan selanjutnya (Seefeldt & Wasik, 2008).

Dengan demikian, hal tersebut merupakan suatu masalah yang perlu mendapatkan perhatian dimana masih banyak pihak yang belum mengetahui pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bagi perkembangan fisik maupun intelektual anak. Oleh sebab itu, peneliti ingin mengetahui hubungan pendidikan anak usia dini terhadap perkembangan anak usia 3-5 tahun.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: Adakah hubungan antara Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun?

## **C. Tujuan Penelitian**

Untuk mengetahui hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dengan perkembangan anak usia 3-5 tahun.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Teoritis**

Memberikan sumbangan pemikiran bagi ilmu pengetahuan dan penelitian selanjutnya, terutama mengenai Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

##### **2. Praktis**

###### **a. Bagi peneliti**

Menambah pengetahuan secara langsung dengan melakukan penelitian serta menambah wawasan tentang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan perannya dalam perkembangan anak

###### **b. Bagi pendidik**

Memberikan masukan bagi pendidik PAUD untuk meningkatkan mutu pendidikan sehingga metode yang digunakan sesuai dengan tahap perkembangan anak

###### **c. Bagi masyarakat**

Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya mengikutsertakan anak dalam program PAUD untuk merangsang perkembangan anak